

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya sebuah pendidikan manusia akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi diri, memahami pengetahuan, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan terendah dalam sistem pendidikan nasional sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan dapat diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan, dan keterampilan dasar yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka di jenjang Sekolah Dasar. Menurut Kemendikbudristek (2022), IPAS adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan fenomenanya, termasuk makhluk hidup beserta interaksinya, serta mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan alam, sosial, budaya, maupun ekonomi.

Aktivitas belajar siswa merupakan seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa secara sadar dan terarah selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyono dan Hariyanto (2022) menegaskan bahwa aktivitas belajar merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran karena mencerminkan tingkat partisipasi dan interaksi siswa dengan materi, guru, dan lingkungan belajar.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah mengalami proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan dan tindakan). Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (2022) yang mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar, meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh. Perubahan tersebut merupakan bukti bahwa seseorang telah berhasil menyerap, memahami, dan menguasai materi yang dipelajari, sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya diukur dari nilai atau angka yang diperoleh, tetapi juga dari sejauh mana peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, membentuk karakter yang positif, dan meningkatkan kompetensi diri sebagai dampak dari pengalaman belajar yang telah dilalui.

Model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif afektif dan psikomotorik, misalnya guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa, sehingga siswa merasa

bosan dan kurang minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Pengetahuan yang disampaikan oleh guru semestinya tidak disampaikan dalam bentuk final, siswa hanya duduk, mendengarkan, menulis tanpa ada aktivitas. Berdasarkan permasalahan di atas salah satu model yang dapat digunakan peneliti adalah model *Problem Based Learning*

Melalui pendekatan *Problem Based Learning* siswa dapat mengemukakan gagasannya, siswa terlatih merefleksikan persepsinya, mengargumentasikan dan mengkomunikasikan ke pihak lain sehingga guru pun memahami proses berpikir siswa, Sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan kemampuan siswa sehingga interaksi antara guru dan siswa, terkondisi secara alami. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mampu menggali kemampuan berpikir kritisnya apabila dilibatkan secara aktif untuk memecahkan suatu permasalahan. Guru dapat membantu proses ini dengan memberikan umpan balik kepada siswa untuk bekerja sama menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya dalam menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan permasalahan nyata sebagai titik awal proses belajar, di mana siswa didorong untuk secara aktif mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, serta merumuskan solusi melalui kerja sama kelompok. PBL

menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses berpikir kritis dan pemecahan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Sani (2022) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemandirian belajar, serta tanggung jawab siswa terhadap proses dan hasil belajarnya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* akan memberikan hasil yang lebih baik dan bermakna apabila dalam pelaksanaannya didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media yang dipandang sesuai dan relevan untuk dipadukan dengan model PBL adalah media realia, yaitu media pembelajaran yang menggunakan benda-benda nyata dari lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Penggunaan media realia dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk secara langsung melihat, menyentuh, dan mengamati objek yang dipelajari, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dengan memadukan model *Problem Based Learning* dan media realia, siswa tidak hanya diajak untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka. Perpaduan keduanya diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga dapat mendorong perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara lebih seimbang dan pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Yessie Lovita M.S. (2011) dari Universitas Negeri Malang dengan judul "Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Kelas VI SDN Pusungmalang Puspo Pasuruan" membuktikan bahwa model PBL efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Dalam penelitiannya yang menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart, diperoleh hasil bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, yakni dari 67,8% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II, atau meningkat sebesar 19,7%.

Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, khususnya dalam hal penggunaan model PBL sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa di jenjang sekolah dasar dengan pendekatan PTK. Hal ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, mengingat mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari IPS yang terintegrasi dengan IPA, sehingga pendekatan PBL tetap dapat diterapkan secara kontekstual dalam pembelajaran IPAS.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran terletak pada bagaimana guru mampu merancang, mengelola, dan melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Ketika guru mampu memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan

siswa, maka proses pembelajaran pun akan berjalan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam berinovasi dalam pembelajaran menjadi faktor penentu yang sangat penting, karena sebagus apapun kurikulum yang dirancang tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila tidak didukung oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya secara baik di dalam kelas. Dalam hal ini, guru yang kreatif akan senantiasa berupaya menghadirkan pengalaman belajar yang bervariasi, salah satunya dengan memadukan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media realia, sehingga siswa tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang nyata, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh dan optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2026 atas izin kepala sekolah serta guru kelas V SD Negeri 05 Sintang, diperoleh data bahwa jumlah siswa kelas VC sebanyak 29 siswa. Di sisi lain, masih banyak siswa yang tidak berani mengajukan pertanyaan, tidak berani menanggapi dan menjawab pertanyaan dari guru, dan hanya menunggu instruksi dari guru dalam belajar, serta tidak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dalam proses belajar. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal, sebagaimana terlihat pada data rekap nilai raport semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Berdasarkan data tersebut, dari 29 siswa kelas VC, masih terdapat sejumlah siswa yang memperoleh nilai rata-rata tergolong rendah yakni berkisar antara 76 hingga 78, sedangkan sebagian siswa lainnya berada pada kategori

sedang dengan nilai rata-rata antara 79 hingga 84. Hanya sebagian kecil siswa yang mampu mencapai nilai rata-rata tinggi di atas 85 hingga 93. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VC masih belum merata dan perlu mendapat perhatian lebih, terutama bagi siswa-siswa yang masih berada di bawah nilai rata-rata kelas, sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti memandang perlu untuk dilakukannya penelitian tindakan kelas sebagai upaya nyata dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas VC. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bahwa melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media realia yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, serta hasil belajar siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan penelitian ini, peneliti berharap agar model *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif solusi yang efektif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan berpusat pada siswa, sehingga seluruh siswa kelas VC pada khususnya dan siswa SD Negeri 05 Sintang pada umumnya dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih baik dan mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian pada penelitian ini adalah rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada upaya meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media realia pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 05 Sintang Tahun Ajaran 2025/2026.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 05 Sintang, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang tepat dan inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media realia dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 05 Sintang. Adapun beberapa permasalahan khusus dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media realia pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 05 Sintang?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media realia dalam pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 05 Sintang?

3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media realia pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 05 Sintang?

D. Tujuan penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas V SD Negeri 05 Sintang. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media realia pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 05 Sintang, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* berbantuan media realia dalam pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 05 Sintang.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media realia pada pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 05 Sintang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media realia dalam pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 05 Sintang. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media realia pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 05 Sintang, serta melatih kemampuan peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar, motivasi, serta pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS melalui keterlibatan langsung dalam proses pemecahan masalah dengan bantuan media realia.

c. Bagi Guru

Memberikan informasi untuk menambah wawasan kepada pendidik, penelitian ini dapat menjadi alternatif dan referensi dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang variatif dan inovatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPAS dan mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang efektif.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan bahan referensi akademik dalam pengembangan kajian pendidikan, khususnya terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media realia pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 05 Sintang. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya koleksi karya ilmiah mahasiswa, serta menjadi acuan bagi mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

F. Batas Penelitian

Penelitian ini hanya dilaksanakan di kelas VC SD Negeri 05 Sintang dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 Fokus penelitian hanya pada penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media realia dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini tidak membahas kelas lain,

sekolah lain, maupun mata pelajaran di luar IPAS, serta tidak meneliti faktor eksternal di luar proses pembelajaran yang berlangsung di kelas tersebut.